

BAB VI

SIMBOLISASI PERLENGKAPAN DAN PELAKSANAAN UPACARA TABOT

Simbolisasi perlengkapan dan pelaksanaan upacara Tabot tak dapat dilepaskan dari proses awal dan perlengkapannya. Dibawah ini akan menjelaskan mengenai prosesi awal dan perlengkapan ritual upacara Tabot.

A. Prosesi awal dan Perlengkapan Ritual Upacara Tabot

Prosesi ritual dikelompokkan menjadi sembilan macam kegiatan yang berlangsung mulai hari terakhir Dzulhijah sampai dengan topklimaks tanggal 10 Muharram, dan berakhir pada tanggal 13 Muharram setiap tahun. Untuk melaksanakan upacara tersebut Tabot terdapat beberapa perlengkapan yang harus disiapkan.¹ Perlengkapan tersebut diantaranya :

Pertama, pembuatan tabot yaitu kelengkapan alat membuat tabot antara lain: bambu, rotan, kertas karton, kertas mar-mar, kertas grip, tali, pisau ukir, alat-alat gambar, lampu senter, lampu hias, bunga kertas, bunga plastik dan lain sebagainya. Jika dilihat dari banyaknya alat yang dibutuhkan, maka biaya yg dibutuhkan membuat tabot sekitar Rp. 5.000.000 hingga Rp. 15.000.000.

Pembuatan bagian-bagian dari tabot ini telah dapat dimulai satu bulan atau lebih sebelum upacara Tabot dimulai, hal ini tergantung dengan keinginan kelompok Tabot masing-masing, pada saat hari-hari upacara Tabot berlangsung mereka tinggal melakukan pekerjaannya saja.

¹ Badrul Munir Hamidi, *Upacara Tradisional Bengkulu: Upacara Tabot di Bengkulu*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991, hlm.79-83.

Kedua, Kenduri dan sesaji. Dalam acara – acara yang memiliki aspek ritual, maka ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi yaitu adanya semacam sesajen yang sama dan ada yang berbeda antara satu acara dengan acara lainnya. Disamping itu diantara acara itu da pula yang tingkatannya disebut kenduri, yakni semacam selamatn yang memiliki syarat-syarat tertentu.

Dengan demikian berarti sesajen tetap ada pada setiap acara ritual, sedangkan kenduri ditambah dengan makanan baik berupa juadah (snack) maupun nasi dan lauk-pauk. Bahan-bahan yang digunakan untuk membuat kenduri dan sesaji antara lain : beras ketan, pisang emas, jahe, dadah, gula aren, gula pasir, kelapa, ayam, daging, bumbu masak, kemenyan dan lain-lain.

Ketiga, Perlengkapan musik Tabot yaitu alat-alat yang bisanya digunakan dalam upacara tabot adalah dol dan tessa. Dol terbuat dari kayu yang tengahnya dilubangi dan kemudian ditutup dengan menggunakan kulit lembudan kemudian ditutup dengan menggunakan kulit lembu. Dol berbentuk seperti beduk. Garis tengahnya sekitar 70–25 cm. Alat pemukulnya berdiameter 5cm dan panjangnya 30 cm. Cara menggunakannya dengan cara dipukul-pukul. Sedangkan Tassa berbentuk seperti rebana, terbuat dari tembaga, besi plat atau alumunium, dan juga bisa dari kualii yang permukaannya ditutup degan kulit kambing yang telah dikeringkan. Baik dol dan Tassa ini sudah menjadi inventaris kelompok, karenanya setiap menjelang upacara Tabot mereka hanya memperbaiki yang rusak. Pada umumnya yang

sering diperbaiki adlah kulit penutup permukaan kedua alat tersebut dan mengganti pemukul dol dan rotan pemukul Tassa.²

Keempat, kelengkapan lainnya yaitu Perlengkapan-perengkapan lain yang harus dipersiapkan pada setiap unit Tabot adalah : Bendera merah putih ukuran rumah tangga berikut tiangnya, bendera panji-panji berwarna hijau atau biru yang ukurannya lebih besar dari bendera merah-putih, bendera putih yang ukurannya sama dengan panil (beserta tiangnya), tombak bermata ganda diujungnya digantung, duplikat pedang zufikar (pedang Rasulullah) dengan ukuran mini. Disamping itu setiap unit menyediakan gerobak kecil untuk tempat meletakkan Tabot coki Tabot, untuk kendaraan Tabot pada acara arak-arakan.

Perayaan Tabot di Bengkulu memiliki unsur-unsur festival muharram di India. Dibawah ini akan menjelaskan mengenai unsur-unsur festival muharram di India dengan perayaan Tabot di Bengkulu.

B. Deskripsi singkat Unsur-unsur Festival Muharam di India dengan Perayaan Upacara Tabot di Provinsi Bengkulu

Menurut N.J Krom yang menyatakan bahwa unsur-unsur kebudayaan India deisebarkan di kalangan penduduk Nusantara oleh kaum niagawan dari kasta Vaisya. Merekalah yang tentunya paling menonjol dalam proses difusi tersebut, sebab mereka yang paling banyak berinteraksi dengan penduduk pribumi melalui sistem perdagangan barter. Menurut F.D.K Bosch bahwa telah

² Bustaman, Fakhri, dkk., *Slide Pogram Upacara tradisional Tabot di Bengkulu*.Bengkulu: Departemen Pendidikan dan kebudayaan Dirjen Kebudayaan Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Bengkulu, 1998, hlm. 64-70

ada arus balik dari kepulauan Indonesia ke India, yang paling berperan dalam proses masuknya unsur-unsur kebudayaan India dan Indonesia adalah penduduk pribumi sendiri.³

Kedatangan Islam ke India dengan kondisi sosial politik India sedang rapuh dengan terjadinya penindasan kaum kasta Brahmana terhadap kasta yang terendah dan terhadap orang-orang Budha serta terjadinya perebutan kekuasaan diantara raja-raja Hindu, sehingga Islam dapat diterima dengan baik terutama kaum kasta terendah.⁴ Melalui asimilasi antara Islam dan masyarakat India tercipta suatu kultur keagamaan dimana batas-batas antara Islam dan Hinduisme lebih fleksibel dibandingkan sebagaimana yang terkandung di dalam doktrin formalnya.⁵

Kata Punjab berasal dari bahasa Parsi-Iran yaitu Panj bearti lima dan Ab berarti air, dengan demikian Punjab bisa berarti negri lima air (sungai). Punjab sebagai bagian dari peradaban lembah indus yang kemudian berkembang menjadi peradaban Indo-Arya Persia sehingga sampai dengan sebelum Inggris masuk ke Punjab (sebelum tahun 1850-an) seni, musik, puisi, arsitektur,

³ Bosch, F.D.K, *Masalah penyebaran kebudayaan Hindu di Kepulauan Indonesia*. Jakarta: Bhratara, 1974, hlm. 33-34.

⁴ Kasta di India dibagi menjadi empat golongan yaitu Brahmana, Ksatria, Waisya, Sudra. Soekmono, *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius, 1973, hlm. 11.

⁵ Asimilasi adalah proses sosial yang timbul bila ada golongan manusia dengan latar belakang kebudayaan yang berbeda-beda, saling bergaul langsung secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan golongan tadi masing-masing berubah sifatnya yang khas dan unsur-unsurnya masing-masing berubah wujudnya menjadi unsur kebudayaan campuran. Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu antropologi*. Jakarta: Aksa Baru, 1985, hlm. 255.

berbagai macam budaya lainnya yang semuanya model persia merupakan bagian tak terpisahkan dari budaya daerah Punjab sebagai bagian dari kerajaan Persia. Setelah Inggris berkuasa pada tahun 1850-an bahasa resmi diubah menjadi bahasa Inggris sampai dengan diberikan kemerdekaan tahun 1947 bahasa nasional yang ditetapkan adalah bahasa Urdu.

Provinsi Punjab pada abad ke 7 sampai dengan abad ke 14 merupakan wilayah tempat persinggahan bermukim paling banyak para pendatang keturunan Arab dan Persia sebagai peniar Islam dan penyiaran Islam di Punjab semakin lancar sejak Panglima Islam Muhammad Ibnu Al Qasim al Tsaqafi berkuasa tahun 711 masehi atau 89 Hijriyah. Kemudian orang-orang Arab dan persia setelah beberapa waktu tinggal di Punjab, sebagian ada yang hijrah ke negeri lain berlayar menyisir Laut Arab dan Samudra Hindia sampai ke pesisir sumatra termasuk Bengkulu.⁶

Kejelasan bahwa asal upacara Tabot yang ada di Bengkulu berasal dari India dapat terlihat dari waktu pelaksanaan dan bentuk bangunannya. Dari segi waktunya, Upacara Tabot di Bengkulu dilaksanakan setiap tahunnya selama 10 hari (1-10 Muharram) sama halnya dengan festival muharram di India yang berlangsung 10 hari sehingga dikenal dengan Ashura atau Tenth. Ashura adalah peringatan hari kesyahidan Husain. Dari segi bangunan Tabot, di Bengkulu berupa sebuah bangunan bertingkat yang berbentuk limas (makin ke atas makin kecil) yang terbuat dari papan atau triplek (dulunya menggunakan

⁶ Syaifril, *Tabot Karbala Bencolen dari Punjab symbol melawan kebidaban*. Jakarta: PT. Walaw Bencolen, 2002, hlm. 3-4.

bahan bambu). Tinggi bangunan Tabot rata-rata 5-6 meter dan bangunan ini dihiasi dengan kertas berwarna dan dekorasi kertasnya adalah tulisan kaligrafi. Jika malam Tabot - tabot ini dihiasi lampu-lampu kecil beraneka warna mencolok menjadi cemerlang, bahkan dewasa ini telah dilengkapi dengan sistem berputar. Puncak bangunan adalah payung, kemudian bangunan Tabot diarak dalam acara arak gedang dan pada acara Tabot tebuang yang berlangsung pada tanggal 9-10 Muharram⁷. Sedangkan dalam perayaan muharram di India dibuat sebuah Tugu (biasanya disebut Ta'ziyah atau Tabot) sebagai peringatan wafatnya cucu Nabi Muhammad Saw.

Selain itu untuk membuktikan kepastian bahwa tradisi Tabot karbala Bengkulu dari Punjab adalah dengan memakai falfalah bahasa menunjukkan Bangsa, berarti tidak mungkin orang yang berbahasa Jawa itu datang dari negeri Sunda atau tidak mungkin orang yang berbahasa Serawai itu dari tanah Lampung. Oleh sebab itu, tidak mungkin orang yang datang dari Benggala Bangladesh atau Madras India berbahasa sama dengan Punjab Pakistan karena sudah jelas bahasa dari Benggala Bangladesh adalah bahasa Bengali , bahasa dari Madras India adalah bahasa Tamil dan bahasa dari Punjab adalah bahasa Urdu Pakistan yang tulisannya menggunakan huruf Arab Persia.

Untuk membuktikan dari mana Tabot karbala sebelum sampai ke Bengkulu, maka sisa-sisa warisan bahasa yang dipakai kosa-kata sehari-hari dalam prosesi tradisi ritual budaya pewaris Tabot yang ditelusuri dan diungkapkan. Sebagaimana terdengar pada sebutan kata-kata yang digunakan

⁷ Badrul Munir Hamidi, *op.cit.*, hlm.23.

antara lain : abbah (ayah), dada (kakek), biwi (istri), dawat (tinta), mamu (paman), jel (penjara), Gam (bersedih), Penja (lima jari), soja (menyembah) dan lain-lain adalah berasal dari bahasa Urdu Punja Pakistan ditambah lagi dengan adanya warisan “naskah do’a” yang ditulis dengan huruf Arab Persia yang masih dipakai sampai saat ini maka tak dapat disangkal lagi bahwa Tabot karbala yang sudah menjadi tradisi budaya tiap tahun menjelang dan awal bulan Muharram adalah datang dari Punjab Republik Islam Pakistan.⁸

Agar lebih jelas mengenai pelaksanaan upacara Tabot. Akan dijelaskan pada sub-bab dibawah ini.

C. Pelaksanaan urutan kegiatan dalam Ritual Upacara Tabot

Setiap tindakan dalam upacara Tabot selalu diawali dengan pembacaan Basmalah dan doa-doa. Doa-doa tersebut diantaranya adalah: Doa kubur, Doa mohon selamat dan ampunan atas arwah orang-orang muslim di dunia, Bacaan tasbih, Sholawat ulul ‘azmi, Sholawat Wasilah dan lainnya. Sebelum doa dimulai, semua serkai (Kelengkapan peralatan) yang diperlukan untuk ambik tanah dipersiapkan terlebih dulu, mulai dari belangan kecil untuk penutup tanah yang akan diambil pada malam harinya, rangkaian bunga melur daun selasih, air cendana, air selasih, sirih tujuh kerucut, gula ulu (gula aren), rtempat seni perasapan dan lain-lain.

Selain berdo’a dalam kesempatan prosesi ini juga mengadakan pekat (bermusyawarah) untuk persiapan pelaksanaan perayaan Tabot yang lazimnya

⁸ Kerukunan Keluarga Tabot, *Upacara Ritual dan Festival Tabot*. Bengkulu. 2002, hlm. 30.

berlangsung selama 13 hari bagi keluarga pewaris Tabot sedangkan khalayak ramai hanya mengetahui prosesi budaya ritual Tabot sampai dengan tanggal 10 Muharram sebagai prosesi top klimaks. Pada acara prosesi pertama disajikan makanan atau minuman tradisi berupa: sejambar nasi kuning panggang ayam, bubur tepung merah putih, apam putih, apam kuning, roti sebrat, gulai dhal, air serobot, kopi pahit, susu sapi murni, air cendana dan air selasih. Tahapan upacara Tabot ada sembilan cara.⁹ Tahapan upacara Tabot adalah sebagai berikut ;

1. Mengambik tanah (mengambil tanah)

Tanah yang diambil harus mengandung unsur-unsur magis oleh karena itu harus diambil dari tempat keramat. Di Bengkulu, hanya ada dua tempat yang dianggap keramat yaitu di Keramat Tapak Padri yang terletak di tepi laut tidak jauh dari Benteng Marlborough di sudut kanan Pelabuhan Laut Bengkulu dan Keramat Anggut yang terletak di pemakaman umum Pasar Tebek dekat Tugu Hamilton, tidak jauh dari Pantai Nala. Upacara ini berlangsung pada malam tanggal 1 Muharam, sekitar pukul 22.00 WIB. Tanah yang diambil disimpan di Gerga (pusat kegiatan atau markas kelompok Tabot bersangkutan), dibentuk seperti boneka manusia dan dibungkus dengan kain kafan putih, lalu diletakkan di Gerga. Gerga tertua di Bengkulu hanya ada dua, yaitu Gerga Berkas dan Gerga Bangsal. Keduanya telah direnovasi dan kini berwujud bangunan permanen. Di kedua tempat tersebut, mereka memberikan sesajen

⁹ Subdin Bina, *Informasi budaya prosesi upacara ritual Tabot: Pesona seni dan budaya dinas pariwisata propinsi Bengkulu*. Bengkulu: Infokom. 2004. hlm 2.

berupa: bubur merah dan bubur putih, gula merah, sirih 7 subang, rokok nipah 7 batang, air kopi pahi, air serbat, air dadih (susu sapi murni yang mentah), air cendana, dan air selasih. Kemudian sesajen dido'akan dan ditinggalkan di lokasi pengambilan tanah. Sesudah sesajen di do'akan, mengambil tanah dua kepal, sekepal diletakkan di Gerga.

2. Duduk Penja (mencuci jari-jari)

Penja berasal dari bahasa Urdu Punjab Pakistan yang dibawa oleh Imam Maulana Ikhsad lalu diteruskan oleh Imam Senggolo yang artinya adalah Lima Jari. Penja adalah benda yang terbuat dari kuningan, perak atau tembaga yang berbentuk telapak tangan manusia lengkap dengan jari-jarinya dan mengandung beberapa symbol yaitu symbol penghormatan kepada al Husain yang suci dari noda-dosa, symbol penghormatan kemuliaan Al-Hussain dan kepada segala yang syahid di Padang Karbala Iraq.¹⁰

Mencuci penja diibaratkan sebagai symbol mengajak ummat agar selalu menyucikan diri yang diawali dari kedua tangan karena tanganlah yang dapat membuat menjadi kotor dan tangan pula yang dapat membuat kita menjadi bersih baik lahir maupun batin. Sebelum memulai acara prosesi Duduk penja terlebih dahulu dilakukan semacsm pawai seni arak-arkan bakul penja, seperangkat serkai pencucian, batang tebu hitam, batang pisang dan lain-lain ssejsauh setengah kilometer atau lebih antara rumah tempat menyimpan "penja" menuju Gerga.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 5.

Duduk penja dilakukan selain pada halaman Gerga Tabot Imam juga dilakukan pada halaman Gerga Tbot Bangsal pada tanggal 4 Muharram dan halaman Gerga tabot Panglima serta Tabot lain-lain dilaksanakan pada tanggal 5 Muharram. Sebelum menyusun penja terlebih dahulu dilakukan pencucian dengan air Limau Nipis 9 buah, kemudian direndam sebentar pakai air yang suci lagi menyucikan dan setelah itu khusus bagi Tabot Imam mencari 13 pasang penja. Selanjutnya 13 pasang penja tadi di dudukkan dengan cara ditusukkan diatas pelepah rembio secara berpasangan pada posisi tangan berdoa.

Prosesi Duduk Penja yang menjadi tradisi tanggal 4 dan 5 Muharram tersebut dilakukan setelah shalat Dzuhur dengan makanan khas berupa nasi emping yang diatasnya dihiasi dengan potongan tebu hitam terbelah diselingi pisang emas dan nasi kebuli. Bukan Cuma lima jari yang disusun dan didudukkan berpasangan tetapi juga semacam bentuk trisula dan bentuk ujung tombak yang semuanya untuk Tabot Imam berjumlah 13 pasang dan angka 13 dimaksudkan untuk mengenang anggota rombongan ulama pelaut ulung dari punjab yang selamat mendarat 13 orang.

Upacara mencuci penja ini disebut duduk Penja, yang dilaksanakan pada tanggal 5 Muharram sekitar pukul 16.00 WIB. Pada acara Penja ini, peralatan yang dibutuhkan adalah: air kembang, air limau nipis, sesajen, dan penja yang akan dicuci. Sesajen yang dipersiapkan terdiri: nasi kebuli 1 porsi, emping beras 1 piring, pisang emas 1 sisir, tebung 1 potong, kopi pahit 1 gelas, air serobot 1 gelas, dan dadih 1 gelas.

3. Menjara (mengandung)

Menjara adalah berkunjung atau mendatangi kelompok lain untuk beruji atau bertanding dol, sejenis beduk yang terbuat dari kayu yang dilubangi tengahnya serta ditutupi dengan kulit lembu. Menjara adalah perjalanan panjang di malam hari dengan arak-arakan Tassa, Dol, Bendera dan panji-panji kebesaran yang diibaratkan ketika akan terjadi perang Karbala menuju Padang Karbala sebelah barat daya baghdad iraq. Pada acara ritual menjara ini, kelompok pewaris tabot yang berjumlah 17 terbagi menjadi dua kelompok yaitu : kelompok Tabot Imam berjumlah 9 dan kelompok Tabot bangsal berjumlah 8. Ritual menjara dilakukan selama 2 malam yaitu pada tanggal 5 dan 6 muharram.

Pada tanggal 5 muharram setelah shalat isya, kelompok Tabot Bangsal mengunjungi kelompok Tabot Imam dan Pada tanggal 6 Muharram sebaliknya kelompok Tabot Imam berjalan menuju wilayah Tabot Bangsal sekaligus berkunjung ke masing-masing tempat anggota kelompok Tabot Bangsal dari yang paling dekat sampai yang terjauh di halaman Gergha “panglima Kasan”. Kegiatan ritual malam menjara dilaksanakan selama dua malam pada tanggal 5 dan 6 muharram oleh dua kelompok Tabot Imam dan Tabot Bangsal diiringi dengan bunyi-bunyian Irama Dhol menggelegar. Pada tanggal 5 muharram kelompok Tabot Imam menunggu kedatangan Tabot Bangsal dan sebaliknya

4. Meradai (mengumpulkan dana)

Meradai adalah pengambilan dana oleh Jola (bahasa Melayu artinya orang yang bertugas mengambil dana untuk kegiatan kemasyarakatan) yang

terdiri dari anak-anak berusia 10-12 tahun. Prosesi meradai hanya dilaksanakan selama hari yaitu tanggal 6,7,8 Muharram yang harus diiringi bunyi Tassa bersama genderang dol kecil berirama Swena (duka cita) yang diibaratkan Al-Husainuh sehingga dipandang perlu memberitahukan kepada khalayak sekaligus melihat kepedulian umat.

Namun demikian, meradai seringkali disalah artikan dan disalah gunakan sehingga jauh sebelum dimulainya ritual “ambik tanah” sebelum masuk bulan Muharram ada kelompok orang mulai mendatangi rumah-rumah meminta sumbangan dikatakan “meradai”. Hal itu dapat terjadi dikarenakan adanya salah pengertian masyarakat tentang meradai dan juga ada pihak-pihak sengaja memanfaatkan situasi. Lokasi pengambilan dana biasanya sudah disepakati bersama oleh masing-masing kelompok Tabot. Peralatan yang dibutuhkan diantaranya adalah: bendera panji, tombak bermata ganda, tas atau kambut, karung gandum, dan tassa.

5. Arak Penja (mengarak jari-jari)

Symbol “penja” atau “telapak tangan” tersebut seperti pada uraian ‘duduk penja’ sudah ada sejak zaman Rasulullah Saw yaitu sebagai symbol penghormatan kepada fatimah az-Zahra binti Muhammad saw yang dikenal dengan sebutan “ Fatimah khamsa”. Arak Penja atau arak jari-jari merupakan acara mengarak jari-jari yang diletakkan di dalam Tabot dengan di jalan-jalan utama di kota Bengkulu. Sebagai symbol lima huruf sang pencipta, symbol lima rukun, dan symbol penghormatan kemuliaan kesucian al-Husain kembang

mekarnya rasullullah maka sudah sepatutnya semua itu dijunjung tinggi melalui suatu prosesi budaya keindahan yang “Arak Penja”.

Kegiatan ini dilaksanakan pada malam ke-8 dari bulan Muharram, yaitu sekitar pukul 19.00 WIB dan berakhir sekitar pukul 21.00 WIB. Bahan-bahan yang digunakan sebagai bahan sesajen adalah: nasi kebuli 1 porsi, kopi pahit 1 gelas, air serobot 1 gelas, telur dadar 1 buah, lauk pauk 7 piring (7 macam jenis lauk). Penyebutan nama Arak jari-jari telah menimbulkan kesalah-pahaman sehingga seakan-akan jari-jari itu terputus-putus dan terjadi juga pemutar balikan pemahaman seakan menyebar kegembiraan bersuka ria atas terbunuhnya al-Husain, padahal pengertiannya tidak seperti itu karena hanya ada sedikit tawa dalam luka hati dan duka mendalam sepanjang masa.

6. Arak Sorban (mengarak Sorban)

Seroban adalah aksesoris yang dipakai sebagai ikat dan penutup kepala, sebagai mahkota kehormatan kebesaran Imam Husain yang diriwayatkan dirampas tak menentu beserta barang-barang pakaian lainnya. Arak Sorban merupakan acara mengarak Penja ditambah dengan Serban (Sorban) putih dan diletakkan pada Tabot Coki (Tabot Kecil). Tabot Coki ini dilengkapi dengan bendera atau panji-panji berwarna putih dan hijau atau biru yang bertuliskan nama “Hasan dan Husain” dengan kaligrafi Arab yang indah.

Kegiatan ini diadakan pada malam ke-9 Muharram sekitar pukul 19.00-21.00 WIB. Sebagai mana namanya, maka peralatan yang dibutuhkan dalam acara ini adalah Tabot dan seroban. Selain itu, juga dibutuhkan kain khusus dan Tabot Coki (kursi kerajaan/tahta). Kemudian seroban yang dihiasi rangkaian

bunga melur daun selasih ditempatkan di atas tabot coki guna dijunjung di atas kepala dan ditampilkan bersama penja diarak berjalan kaki menuju lapangan merdeka yang disebut dengan nama ‘malam arak seroban’ dengan diiringi irama genderang swena.

7. Gam (tenang atau berkabung)

Satu di antara tahapan upacara Tabot yang harus ditaati adalah “gam”. Gam adalah waktu yang tidak boleh ada kegiatan apapun. Gam berasal dari kata “ghum” yang berarti tertutup atau terhalang. Tanggal 9 Muharram merupakan masa gam ini, yakni sejak pukul 07.00 hingga pukul 16.00 WIB, di mana pada waktu tersebut semua kegiatan yang berkaitan dengan upacara Tabot termasuk membunyikan dol dan tassa tidak boleh dilakukan. Jadi masa gam dapat juga disebut masa tenang.

8. Arak Gendang (Pawai Akbar)

Arak gendang adalah sebagai sebutan malam puncak prosesi ritual budaya Tabot pada arena utama yang sekaligus sebagai penutupan secara resmi upacara Tabot. Pada tanggal 9 Muharram malam, sekitar pukul 19.00 WIB dilaksanakan ritual pelepasan Tabot Besanding di gerga (markas) masing-masing. Selanjutnya dilanjutkan dengan arak gendang yakni grup Tabot berarak dari markas masing-masing menempuh rute yang ditentukan. Kemudian mereka akan bertemu sehingga membentuk arak gendang (pawai akbar). Arak-arakan ini menjadi ramai karena menyatunya grup-grup Tabot, grup-grup hiburan, para pendukung masing-masing serta masyarakat. Acara ini berakhir sekitar pukul 20.00 WIB.

Akhir dari acara arak gedang ini adalah seluruh Tabot dan grup penghibur berkumpul di lapangan Merdeka Bengkulu (Sekarang: Lapangan Tugu Propinsi). Tabot dibariskan bershaf istilah lokal disandingkan, karenanya acara ini dinamakan Tabot Besanding. Peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan ini adalah gerobak. Gerobak ini digunakan untuk mengangkut Tabot ke tempat Tabot dikumpulkan.

9. Tabot Tebuang (Tabot terbang)

Acara terakhir dari rangkaian upacara Tabot adalah acara Tabot tebuang yang diadakan pada tanggal 10 Muharram. Acara ini dimulai Pada pukul 09.00 WIB seluruh Tabot telah berkumpul di lapangan Merdeka. Tabot- tabot disandingkan yang diikuti oleh masing-masing personil kelompok Tabot. Grup hiburan telah berkumpul pula di sini dan menghibur para pengunjung yang hadir di waktu itu. Pada sekitar pukul 10.00 arak-arakan Tabot bergerak menuju ke Padang Jati dan berakhir di kompleks pemakaman umum Karbala. Tempat ini menjadi lokasi acara ritual Tabot tebuang karena di sini dimakamkan Imam Senggolo (Syekh Burhanuddin) pelopor upacara Tabot di Bengkulu.

Pada sekitar pukul 12.30 WIB acara Tabot Tebuang di makam Senggolo tersebut. Karena dipandang bernilai magis, acara ini hanya bisa dipimpin oleh Sesepuh Tabot yang tertua. Selesai acara ritual di atas, barulah bangunan Tabot dibuang ke rawa-rawa yang berdampingan dengan komplek makam tersebut.

Dengan terbuangnya Tabot pada sekitar pukul 13.30 WIB, maka selesailah seluruh rangkaian upacara Tabot.¹¹

¹¹ Harapandi Dahri, *Tabot Jejak Cinta Keluarga Nabi di Bengkulu*. Jakarta: PT. Citra, 2009, hlm. 88-93.